

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan konsep komunikasi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh RBA. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengembangkan konsep-konsep baru (Yin, 2016). Pada penelitian ini konsep baru mengenai komunikasi pemberdayaan dapat muncul dari fenomena dan temuan selama penelitian.

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif, berupa kata-kata atau gambar (Moleong, 2011) yang dapat memberikan gambaran pada pembaca mengenai proses komunikasi yang dilakukan oleh RBA dengan tujuan pemberdayaan. Penelitian yang digunakan memberi gambaran fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara menyeluruh (Moleong, 2011).

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, bertujuan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, berlangsung saat ini maupun lampau. Data yang didapatkan peneliti digambarkan dan disajikan apa adanya sesuai dengan temuan di lapangan. Jenis penelitian deskriptif ditujukan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran perihal fenomena yang diangkat.

#### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian bertujuan untuk memberi batas pada penafsiran manusia yang luas dan beragam. Untuk membuat pemahaman yang sama atas penelitian ini, peneliti menetapkan fokus penelitian yaitu proses komunikasi pemberdayaan. Kondisi ini memungkinkan jika proses komunikasi dilakukan dengan benar dan berjalan dengan baik, maka akan memunculkan hasil dan dampak pemberdayaan.

Penelitian ini menganalisa bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh Ruang Belajar Aqil dapat memunculkan hasil dan dampak pemberdayaan. Hal ini dilihat dari seluruh aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh Ruang Belajar Aqil dan diklasifikasikan berdasarkan tujuan pemberdayaan untuk selanjutnya diamati proses berjalannya komunikasi pemberdayaan dan capaian-capaiannya. Peneliti menetapkan fokus penelitian berdasarkan tahapan proses komunikasi

dan definisi masyarakat yang berdaya. Untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, maka data dan informasi yang diperlukan meliputi;

#### 1. Proses Komunikasi

Proses komunikasi diorientasikan pada pencapaian kesamaan makna diantara orang-orang yang terlibat di dalam aktivitas komunikasi melalui (Indardi, 2016). Pencapaian makna tersebut diamati melalui tahapan-tahapan proses komunikasi yang peneliti tetapkan, yaitu;

##### a. **Perencanaan atau Pengembangan Ide**

Data atau informasi yang peneliti butuhkan pada tahap ini adalah gambaran mengenai bagaimana RBA menyusun tujuan komunikasinya dan merencanakan materi komunikasi yang akan dikirimkan kepada khalayak. Pada tahap ini peneliti juga melihat bagaimana RBA melakukan analisis terhadap khalayak penerima pesannya, di mana peneliti berpendapat analisis khalayak memiliki keterkaitan dengan tujuan komunikasi.

##### b. **Enkoding dan Pengembangan Pesan**

Setelah mendapatkan gambaran mengenai khalayak dan tujuan RBA, pada tahap ini peneliti membutuhkan gambaran mengenai bagaimana RBA menerjemahkan tujuannya dalam bentuk yang lebih umum, sehingga memudahkan dalam penerimaan pesan. Tahapan ini membantu peneliti melihat bagaimana RBA mengembangkan pesannya dalam bentuk paling sesuai dengan khalayaknya. Bisa dalam bentuk lisan, tertulis, simbolis atau nonverbal.

##### c. **Pemilihan Media**

Informasi terkait pemilihan media memberikan gambaran pada peneliti bagaimana RBA menetapkan media yang digunakan dalam mengirimkan pesannya. Pada tahap ini sekaligus dapat dilihat hubungan interpersonal antara RBA dan khalayaknya serta urgensi pesan yang dikirim.

##### d. **Pengiriman Pesan**

Setelah memilih media komunikasi yang akan digunakan, selanjutnya melalui tahap ini peneliti akan melihat bagaimana RBA menentukan pengirim pesan yang disesuaikan dengan tahapan-tahapan sebelumnya di atas.

##### e. **Dekoding, dan Umpan Balik (*Feedback*)**

Pemahaman peneliti pada tahapan penerimaan, penerjemahan dan umpan balik terhadap pesan berhubungan dengan penerimaan pesan dan pemilihan pesan yang relevan bagi

penerima. Sehingga pada tahap ini, peneliti menjadikan 3 tahapan tersebut dalam satu sub pembahasan. Data atau informasi yang dibutuhkan pada tahapan ini berhubungan dengan;

1. Proses khalayak menerima dan menerjemahkan pesan sesuai dengan pokok pembahasan, pengalaman, kepercayaan dan hubungannya dengan RBA.
2. Interpretasi komunikan terhadap pesan yang dikirim. Komunikan menerjemahkan pesan, mencoba menganalisis dan memahaminya dengan cara sebaik mungkin. Pada tahap ini peneliti membutuhkan informasi mengenai bagaimana khalayak memahami pesan dengan cara yang persis sama seperti yang dimaksudkan oleh RBA.
3. *Feedback* dapat diartikan sebagai respon atau tentang pesan yang telah dikirimkan. Tahap ini membantu peneliti dalam melihat respon dan efek pesan dari RBA pada khalayak. Peneliti melihat efek berupa (1) Efek kognitif, membuat sasaran penerima pesan menjadi sadar dan tahu pesan komunikasi, (2) Efek afektif, orang dapat bersikap mengenai pesan komunikasi dan (3) Efek konatif, tahap di mana penerima pesan memberikan sikap berupa perbuatan atau tindakan mengenai pesan komunikasi (Hamad, 2016).

Setiap langkah-langkah pada tahapan tersebut akan dimunculkan wujud (dalam konteks ini program/kegiatan RBA), aktor yang terlibat di dalamnya (komunikan-komunikator), deskripsi perihal detail informasi yang relevan dengan pembahasan dan output yang diperoleh dari masing-masing program/kegiatan RBA.

## 2. Pemberdayaan Masyarakat

Dasar pemikiran pemberdayaan masyarakat menurut Chambers (1995) adalah meningkatkan kemampuan manusianya. Konsep ini mencitrakan paradigma baru pembangunan, yang bersifat: *“people-centered, participatory, empowering, and sustainable.”* Pada bagian ini setelah peneliti mengetahui proses komunikasi yang dilakukan oleh RBA didukung oleh aktor, aktivitas, media dan pesan di dalamnya, selanjutnya peneliti melihat bagaimana pesan yang disampaikan melalui program/kegiatan RBA dapat mewujudkan keberdayaan (memunculkan hasil dan dampak pada masyarakat) yang ditinjau dari konsep yang diungkapkan Chambers di atas.

## 3. Proses Komunikasi Pemberdayaan

Komunikasi pemberdayaan menurut Indardi (2016: 109) adalah perihal pesan pembangunan yang disampaikan melalui pendekatan pemberdayaan. Pendekatan ini berkaitan dengan kajian komunikasi yang berfokus pada pesan-pesan komunikasi, konteks komunikasi, *treatment* dalam kegiatan komunikasi, penggunaan media serta dimensi *relationship* yang dibangun. Peneliti menggunakan acuan konsep Indardi sebagai kacamata dalam melihat fenomena di lapang.

Berdasarkan ke-3 konsep/teori yang peneliti jadikan acuan dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan komunikasi pemberdayaan sebagai dasar melakukan wawancara dan bahan amatan utama saat di lapang maupun saat menganalisa data dan informasi yang di dapat.

### **3.3 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan sejak Oktober 2018 hingga Februari 2019, dalam kondisi data yang dibutuhkan dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Waktu ini sudah dipertimbangkan oleh peneliti dengan berbagai pertimbangan seperti kesiapan peneliti, ketersediaan sumber data, proses pengerjaan serta hal-hal yang berhubungan. Peneliti menetapkan Malang (kota dan kabupaten) sebagai lokasi penelitian menyesuaikan lokasi tempat subjek berada.

### **3.4 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah Ruang Belajar Aqil (sebagai komunikator), Kolaborator (sebagai *co-subject* RBA) dan masyarakat (sebagai komunikan). Penetapan subjek penelitian berdasarkan pada teknik *purposive* yang memungkinkan peneliti mewawancara subjek dengan pertimbangan subjek dapat menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Unit analisis penelitian ini adalah pemberdayaan yang diupayakan melalui proses komunikasi pemberdayaan.

Peneliti menetapkan kriteria subjek penelitian berdasarkan ketersediaan informasi untuk membantu memberi gambaran mengenai proses komunikasi yang dilakukan oleh RBA. Kriteria yang ditentukan adalah:

#### **1. Ruang Belajar Aqil (RBA)**

- RBA merupakan entitas yang melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat, mengutamakan partisipasi dan kolaborasi masyarakat sehingga mendorong masyarakat berdaya guna.
- Seluruh kegiatan RBA merupakan hasil riset, sehingga kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

- RBA menjadikan proses komunikasi sebagai aspek penting dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.

## 2. Kolaborator

- Individu atau entitas yang memiliki kesamaan atau keserupaan visi dan bekerjasama dengan RBA, baik dalam bentuk program maupun kegiatan (Laporan Tahunan RBA, 2017)
- Terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi program bersama RBA.

## 3. Masyarakat

- Manusia dan khususnya warga negara Indonesia yang berhimpun dan beraktivitas di dalam ruang lingkup dan jangkauan kegiatan RBA (Laporan Tahunan RBA, 2017)

Kriteria tersebut ditentukan agar penelitian ini fokus pada data apa yang dibutuhkan dan sumber seperti apa yang butuh diakses, sehingga data yang diperoleh valid, spesifik, dan memudahkan proses analisis data. Penelitian akan dihentikan jika data sudah memenuhi kebutuhan penelitian.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat yang membantu peneliti dalam mendapatkan data yang akurat dan valid. Berikut adalah Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan:

#### 1. Observasi Partisipatif

Observasi atau pengamatan adalah proses pengumpulan informasi secara langsung dengan mengamati orang dan tempat di lokasi penelitian (Creswell, 2012). Peneliti berperan sebagai observer yang berpartisipasi, peran ini memungkinkan peneliti mengalami secara langsung apa yang dialami oleh subjek penelitian. Peneliti menggunakan pancaindra secara keseluruhan khususnya penglihatan dan pendengaran untuk selanjutnya dicatat maupun direkam saat melakukan observasi. Observasi dilakukan bertujuan melihat secara langsung bagaimana proses komunikasi yang dilakukan oleh RBA untuk memberdayakan masyarakat dengan ikut terlibat dalam aktivitas yang dilakukan oleh RBA.

## 2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan pengajuan pertanyaan secara langsung kepada informan. Wawancara dilakukan langsung baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Selama proses wawancara, peneliti merekam data dari informan dan melakukan pencatatan poin-poin penting yang relevan dengan penyampaian dan kebutuhan penelitian. Berikut adalah wawancara yang peneliti lakukan:

| No | Informan                  | Hari/Tgl                   | Waktu                          | Lokasi                                |
|----|---------------------------|----------------------------|--------------------------------|---------------------------------------|
| 1. | Pengelola Harian<br>RBA 1 | Kamis, 29<br>November 2018 | 11.18 – 12.08 (50.21<br>detik) | Jl. Cempaka No 1<br>Lowokwaru, Malang |
| 2. | Pengelola Harian<br>RBA   | Kamis, 29<br>November 2018 | 20.42 - 21.34 (52.05 detik)    | Jl. Cianjur 2C Malang                 |
| 3. | Pengelola Harian<br>RBA   | 30 November<br>2018        | 10.45 - 11.21 (36.49 detik)    | Jl. Cempaka No 1<br>Lowokwaru, Malang |
| 4. | ABIH.W.2D18               | 2 Desember<br>2018         | 20.42 – 11.30 (52.05<br>detik) | Kalipare – Malang                     |
| 5. | Kolaborator<br>Ampeldento | 6 Desember<br>2018         | 10.45 – 11.25 (40.38<br>detik) | Ampeldento - Malang                   |
| 6. | Masyarakat                | 12 Desember<br>2018        | 16.05 - 16.29 (24.33 detik)    | Sukarno Hatta, Malang                 |

**Table 1. Jadwal Pengambilan Data Wawancara**

*Sumber: Peneliti, 2019*

Peneliti menggunakan *recall* (ulangan) agar memperoleh jawaban yang konsisten dari informan (Muslimin, 2010:59). Peneliti tidak memiliki kontrol atas respons informan, artinya informan bebas memberikan jawaban tanpa intervensi dari peneliti. Data berupa rekaman wawancara selanjutnya dibuat transkrip tertulis sesuai dengan apa yang terekam, beberapa bagian tidak dicantumkan berdasarkan permintaan informan. Data hasil transkrip diambil dan dipergunakan sesuai kebutuhan dan dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian yaitu proses komunikasi pemberdayaan masyarakat.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi membantu peneliti dalam mengumpulkan data pendukung hasil wawancara dan amatan. Dokumentasi tersebut berupa dokumen-dokumen dan atau gambar yang menunjang validasi atas data yang diperoleh peneliti. Peneliti menggunakan dokumen berupa Laporan Tahun 2017 dan Kembang Kegiatan 2018 Ruang Belajar Aqil (RBA), TOR CoPE RBA, Notulensi RBA, Buku Tamu RBA, lembar kesan pesan kegiatan RBA, profil kolaborator RBA, foto kegiatan RBA dan dokumentasi dalam sosial media RBA (Instagram, Facebook, Youtube). Selain dokumen, peneliti juga menggunakan data rekaman suara saat melakukan wawancara dan observasi.

#### **3.6 Teknik Analisis Data**

Peneliti menggunakan teknis analisis data interaktif dari Miles dan Huberman (2014) yaitu:

##### **1. Pengumpulan data**

Tahap ini menjadi awal mengumpulkan data-data mentah dari hasil penelitian yang didapati lewat sumber data wawancara, observasi, dokumen, serta data-data pendukung lainnya, di catat dalam catatan lapangan. Peneliti melakukan wawancara menggunakan alat perekam untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data, peneliti juga mengambil beberapa foto sebagai dokumen saat pengambilan data.

##### **2. Kondensasi Data**

Proses analisis yang mempertajam, memilah, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengubah data yang didapatkan selama penelitian melalui catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Peneliti fokus pada hal-hal yang penting saja, memilah dan membuang sesuatu yang tidak perlu sehingga dapat menarik kesimpulan akhir dan diverifikasi. Kondensasi data dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung hingga laporan akhir selesai. Dalam tahap ini Peneliti menggunakan sistem coding untuk memilah data mana saja yang relevan untuk digunakan oleh peneliti. Peneliti hanya mengambil data berdasarkan kebutuhan fokus yang telah dipaparkan pada sub bab fokus penelitian.

Tahap pertama yang dilakukan dalam proses coding adalah open coding, dimana peneliti memilah data apa yang berkaitan dengan komunikasi pemberdayaan. Tahap berikutnya adalah axial coding pada tahap ini berisi informasi yang didapatkan peneliti dari interpretasi atas data

subjek penelitian, dikelompokkan berdasarkan indikator dan yang terakhir adalah tahap selective coding, bagian ini berisi informasi yang telah disarikan oleh peneliti dari informasi yang ada dikelompok indikator berdasarkan fokus. Untuk mempermudah dalam menganalisi, peneliti menetapkan kode sebagai berikut;

| No. | Informan                  | Status      | Waktu            | Teknik    | Kode        |
|-----|---------------------------|-------------|------------------|-----------|-------------|
| 1.  | Pengelola Harian RBA 1    | RBA         | 29 November 2018 | Wawancara | PH1.W.29N18 |
| 2.  | Pengelola Harian RBA 2    | RBA         | 29 November 2019 | Wawancara | PH2.W.29N18 |
| 3.  | Pengelola Harian RBA 3    | RBA         | 30 November 2018 | Wawancara | PH3.W.30N18 |
| 4.  | Rumah Baca Aku Bisa Hebat | Kolaborator | 2 Desember 2018  | Wawancara | ABIH.W.2D18 |
| 5.  | TBM Kampung Zentana       | Kolaborator | 6 Desember 2018  | Wawancara | TKZ.W.6D18  |
| 6.  | Boba Library              | Masyarakat  | 12 Desember 2018 | Wawancara | BL.W.12D18  |

**Table 2. Kodifikasi Sumber Data**

*Sumber: Peneliti, 2019*

Cara membaca:

PH1.W.29N18 – Wawancara yang dilakukan dengan Pengelola Harian RBA 1 pada 29 November 2018.

### 3. Penyajian Data

Dalam mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Kegiatan kondensasi data dan proses penyajian data adalah aktivitas-aktivitas yang terkait langsung dengan proses analisis data model interaktif. Dengan begitu, kedua proses ini berlangsung selama proses penelitian berlangsung dan baru berakhir setelah laporan akhir penelitian. Peneliti menyajikan hasil kondensasi data yang relevan berdasarkan fokus penelitian kemudian melakukan analisis dengan teori yang digunakan oleh peneliti sehingga memunculkan temuan apa saja yang didapatkan oleh peneliti.

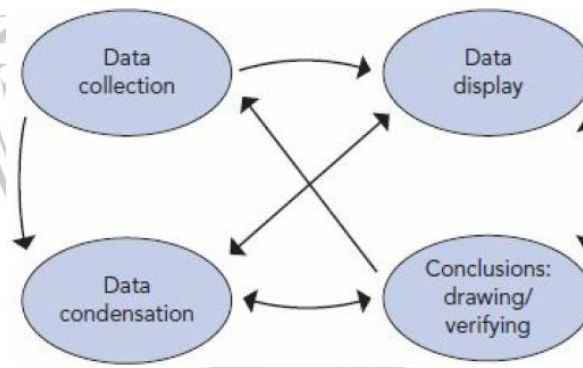
### 4. Penarikan kesimpulan



Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Kesimpulan awal dapat berubah jika tidak di temukan bukti-bukti yang kuat guna mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan berasal dari data yang telah didapatkan melalui observasi, wawancara, dan data dokumentasi yang telah peneliti dapatkan terkumpul lalu dalam reduksi data dilakukan proses pemilihan data yang berlangsung secara terus-menerus selama penelitian. Data mengenai informasi yang dirasakan sama disatukan ke dalam satu kategori, sehingga memungkinkan untuk timbulnya kategori baru dari kategori yang sudah ada.

Setelah melalui ketiga tahapan di atas peneliti menyimpulkan seluruh temuan berdasarkan tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat jawaban dari rumusan masalah apakah telah menjawab rumusan masalah atau tidak. Berdasarkan penjelasan di atas dapat digambarkan mengenai alur model penelitian yang lebih dikenal dengan model interaktif seperti berikut:



**Gambar 1. Model Analisis Data Interaktif**

Sumber : Miles and Huberman, 2014

### 3.7 Uji Keabsahan Data

Dalam menguji validitas data, peneliti menggunakan uji kredibilitas data dengan Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2011). Menurut Muslimin (2016: 71) triangulasi merupakan cara menggali kebenaran dan informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Melalui wawancara dan observasi, serta dokumentasi. Masing-masing cara akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan triangulasi sumber data dengan membandingkan data dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi yang dimiliki sehingga peneliti dapat menjelaskan masalah yang diteliti dengan lebih komprehensif. Peneliti membandingkan jawaban dari RBA, kolaborator maupun masyarakat untuk mendapatkan data yang valid.

